

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia karena belajar matematika tidak sekedar dapat menyelesaikan suatu soal melalui berbagai operasi hitung tetapi menumbuhkan berbagai kecakapan atau kemampuan siswa. Salah satu kemampuan siswa dalam belajar matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan NCTM (2000) yang menyatakan bahwa kemampuan dasar matematis yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi dan kemampuan representasi.

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses berpikir seseorang untuk mencari suatu penyelesaian masalah matematika dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Di dalam proses pemecahan masalah, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan berbagai pengetahuan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan suatu masalah. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan memahami langkah-langkah pemecahan masalah yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan memeriksa kembali prosedur dan hasil penyelesaian.

Pemecahan masalah penting dalam pembelajaran matematika karena pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika seperti yang tercantum dalam BSNP (2006), pada standar isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah memecahkan masalah. NCTM (2000) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian integral dalam pembelajaran matematika, sehingga hal tersebut tidak boleh dilepaskan dari pembelajaran matematika. Kemampuan pemecahan masalah bahkan diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi seperti yang diungkapkan oleh Peter (2012) bahwa agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi, siswa harus memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Setelah disadari pentingnya pemecahan masalah matematika dalam pembelajaran matematika, maka siswa harus mengusahakan mencapai hasil yang optimal dalam menguasai kemampuan pemecahan masalah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kemampuan pemecahan masalah yaitu dengan memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran. Karakteristik siswa dalam pembelajaran mencerminkan adanya perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Perbedaan yang muncul pada setiap manusia merupakan akibat perbedaan kepribadian. Menurut Purwanto (2010) kepribadian merupakan istilah yang menggambarkan bagaimana dan apa sebenarnya individu itu serta ciri khas yang dapat membedakan individu itu dengan individu yang lain. Karakteristik

kepribadian seseorang tampak pada dirinya baik dalam bentuk tingkah laku, cara berpikir, dan cara belajar yang tidak selalu sama antara individu yang satu dengan yang lainnya. Kepribadian yang berbeda pada setiap manusia ternyata dapat digolongkan berdasar kesamaan kecenderungannya, hingga membuahakan penggolongan tipe kepribadian.

Keirsey dan Bates (1984) menggolongkan kepribadian menjadi 4 tipe, yaitu *guardian*, *artisan*, *rational*, dan *idealist*. Penggolongan yang dilakukan oleh Keirsey ini berdasar pemikiran bahwa perbedaan nyata yang dapat dilihat dari seseorang adalah tingkah laku (*behaviour*). Siswa dengan tipe *guardian* menyukai kelas dengan model tradisional, siswa dengan tipe *artisan* menyukai bentuk kelas dengan media presentasi, siswa tipe *rational* menyukai pembelajaran berbasis penemuan, dan pemecahan masalah, sedangkan siswa dengan tipe *idealist* menyukai penyelesaian tugas secara individu. Masing-masing tipe kepribadian membuka kemungkinan adanya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berbeda-beda.

SMP Negeri 4 Purwokerto terletak di Jalan Kertawibawa No.575, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Jumlah siswa kelas VII yang diterima pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 271 siswa dan menempati kelas VII A-VII H dan dibagi secara heterogen pada tiap kelasnya. Sekolah ini masih jarang dilakukan penelitian ilmiah terutama dalam bidang matematika. Jika dilihat dari latar belakang ekonominya, siswa kelas VII berasal dari bermacam-macam kalangan, dari kalangan ekonomi bawah sampai atas. Begitu pula dengan kesibukan orang tua masing-masing

siswa yang berbeda-beda. Dari latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda memungkinkan akan mempengaruhi kepribadian siswa. Pengaruh tipe kepribadian ini dimungkinkan akan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

Perbedaan-perbedaan individual siswa yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi suatu keunikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran utama guru yaitu membantu setiap siswa di samping memiliki potensi di bidang non akademis tapi juga dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya dalam bidang akademis khususnya dalam belajar matematika, dengan melihat bagaimana karakteristik yang dimiliki siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan studi tentang "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMPNegeri 4 Purwokerto Ditinjau dari Tipe Kepribadian David Keirsey"

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian terbatas pada bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari tipe kepribadian David Keirsey?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Purwokerto ditinjau dari tipe kepribadian David Keirsey pada tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran tentang kemampuan matematika terutama kemampuan pemecahan masalah matematis dan tipe kepribadian yang mereka miliki.

2. Bagi guru

- a. Sebagai alat evaluasi bagi guru terhadap hasil pembelajaran khususnya tentang pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Bagi peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman selama penelitian serta sebagai pelatihan dalam membuat penelitian ilmiah.